

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Agar mendapatkan pemahaman yang menyeluruh terhadap materi pembahasan skripsi ini, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam realitas historis telah menunjukkan bahwa pemikiran Islam itu selalu mengalami kedinamisan dan bergerak menuju proses modernisasi. Modernisasi merupakan suatu keharusan dalam Islam karena adanya modernisasi keuniversalan Islam sebagai agama dapat terrealisir.
2. Modernisasi dalam Islam berpijak pada dasar-dasar pemikiran yang bersumber dari sumber-sumber hukum dalam Islam, yaitu:
 - a. Alqur'an
 - b. As Sunnah
 - c. Ijma' (konsensus umat)
 - d. Ijtihad.

Dengan demikian jika terjadi suatu ketegangan doktrin dalam Islam dikembalikan pada alquran . Karena alquran mengandung dalil - dalil ijmal yang memberi stimulus para intelektual muslim sehingga muncullah hasil pemikiran yang berbeda tetapi masih dalam kategori muslim.

3. Sekularisme merupakan salah satu ideologi Barat yang oleh fihak agama dipandang sebagai challenge, terutama agama - Islam karena sekularisme dalam perkembangannya bukan saja pemisahan antara agama dengan masalah-masalah duniawi,

1. Apabila ~~suatu~~ dalam Islam suatu pemikiran baru yang secara selayang pandang bertentangan dengan Islam, janganlah tergese-gese mengkilaim dan menuduhnya sebagai kafir - atau murtad, akan tetapi fahamilah terlebih dulu secara obyektif, nungkin terdapat sesuatu yang bermanfaat di dalamnya bagi kita.
2. Hendaknya umat Islam semakin meningkatkan kewaspadaan - dan kepekaan sosial terhadap pemikiran - pemikiran baru yang datang dari Barat, walaupun menjanjikan suatu kemajuan dan kemodernan.
3. Dalam menentukan pola hidup sehari-hari, silahkan mengambil gaya hidup secara bebas tetapi harus tetap mencerminkan pola hidup secara ala islami.
4. Apa yang dihasilkan oleh sekularisme memang menunjukkan suatu kemodernan dan ketrendian, tetapi yang trendy dan yang modern tidak semuanya benar, maka seleksilah kemodernan dan ketrendian itu dengan kaca mata Islam.

C. Penutup dan Harapan

Alhamdulillahillobbil 'alamin, segala puji bagi Allah penulis ucapkan atas rahmat dan hidayat Nya yang selalu terlimpah, sehingga penulisan skripsi dengan judul "DINAMIKA PEMIKIRAN ISLAM DALAM MENGHADAPI SEKULARISME" ini akhirnya dapat terselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, walaupun dengan segenap tenaga dan pikiran yang dimiliki.

Memun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan masih terdapat kesalahan serta kekurangannya, karena itu dengan rasa rendah diri dan dada terbuka dan penulis mengharapkan saran serta kritik yang membangun demi kesempurnaan.

Akhirnya hanya kepada Allah, penulis cendarkan segala kepasrahan, dengan suatu doa dan harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin.

tetapi lebih jauh lagi mempunyai empat unsur yang menandai sekularisasi, yaitu : Pemisahan antara pemerintahan dan ideologi agama; pengembangan (ekspansi) pemerintahan terhadap lapangan socio-ekonomis yang dulu dikelola oleh - struktur-struktur keagamaan; transvaluasi budaya politik untuk menekankan tujuan-tujuan duniawi yang non transenden dan cara-cara yang rasional dan pragmatis, yang berupa nilai-nilai politik sekular dan ; kekuasaan atau - dominasi pemerintahan terhadap keyakinan-keyakinan agama, peribadatan dan struktur keagamaan,

4. Dalam perjalanannya dari awal pertumbuhan sampai masa - perkembangannya, sekularisme dapat dibagi menjadi dua tahapan, yaitu sekularisme moderat dan sekularisme ekstrem. Keduanya menganggap agama sebagai suatu kemunduran dan - candu rakyat. Untuk itu agama harus dipisahkan dari ne - gara.
5. Antara pemikiran sekularisme dengan pemikiran Islam terjadi penyimpangan - penyimpangan yang sangat kontradik - tif, sehingga sekularisme tidak mendapatkan tempat dalam Islam, walaupun semangat kerja sekularisme dapat dihargai oleh Islam.
6. Untuk menghadapi dominasi sekularisme dalam lingkungan Islam, alternatif yang dapat diambil, antara lain:
 - a. Mengkonsepsikan tauhid dalam kehidupan umat
 - b. Aktualisasi pemikiran Islam
 - c. Usaha pembaharuan metodologi penafsiran Alqur an.

B. Saran- Saran

Sebagai kelengkapan dari skripsi ini, untuk lebih - baiknya penulis menyampaikan saran-saran kepada para pembaca sehubungan dengan masalah yang dibahas. Untuk itu penulis menyatakan:

LAMPIRAN I

Ayat - ayat Alqur'an sebagai dasar pemikiran Islam :

S. An Nahl : 11

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِثْلَ
كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۝۱۱ الخ: ۱۱

Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman, zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.

S. An Nahl : 12

وَسَخَّرَ لَكُمْ الَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ ۗ وَالنَّجْمُ
مَسْحُورٌ بِأَمْرِ رَبِّهِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ۝۱۲ الخ: ۱۲

Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. Dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahami (nya).

S. Yunus : 101

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَمَا يُغْنِي الْآيَاتُ وَالنَّذِيرُ
عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ۝۱۰۱ يونس : ۱۰۱

Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rosul-rosul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".

¹ Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Alquran, 1984 / 1985), p. 403.

² Ibid.

³ Ibid., p. 322.

S. Al Jaatsiyah : 13

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ / الباقية : ١٣

Den Dia menundukkan utukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripadanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda - tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir.⁴

S. Al Baqoroh : 164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخِثَاتِ فِي الْأَيْلِ وَالسَّمَارِ وَالنَّجْلِ السَّيِّ
تَجْرِي مِنَ الْبَحْرِ مِمَّا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْيَا بِهِ
الْأَرْضَ مَخْدُودًا وَنَبَاتَ فِيهَا مِنْ كُلِّ صَبْرٍ لَهُ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَ
السَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ / البقرة : ١٦٤

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtora yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hiduapkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; Sungguh terdapat tanda-tanda (kegasaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.⁵

⁴Ibid. p. 816.

⁵Ibid. p. 40.

Hadits - hadits sebagai dasar pemikiran Islam :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا حَكَمَ
الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ نَاءَ صَابَةٍ، فَلَهُ أَجْرَانِ. وَإِذَا حَكَمَ فَأَخْطَأَ فَلَهُ
أَجْرٌ وَاحِدٌ...¹

Dari Abu Huroiroh berkata : Bersabda Rosulullah saw : Apabila seorang hakim memutuskan suatu perkara dengan berijtihad dan ijtihadnya itu benar, maka baginya mendapat dua pahala. Dan apabila dalam memutuskan suatu perkara dan salah, maka baginya mendapat satu pahala... (HR. Tirmidzi)

عَنْ رِجَالٍ مِنْ أَصْحَابِ مَعَاذٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مَعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ
فَقَالَ : كَيْفَ تَقْضِي؟ فَقَالَ : أَقْضِي بِمَا فِي كِتَابِ اللَّهِ. قَالَ فَلَنْ لَمْ يَكُنْ فِي كِتَابِ
اللَّهِ؟ قَالَ : فَيُسْتَقْرَأُ رَسُولُ اللَّهِ. قَالَ : فَلَنْ لَمْ يَكُنْ فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟
قَالَ : أَجْتَهِدُ رَأْيِي. قَالَ : الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ رَسُولَ رَسُولِ اللَّهِ...²

Dari seorang teman Muad dari Muad : Bahwasanya Rosulullah - saw mengutus Muad ke Yaman, maka beliau bersabda: Bagaimana engkau akan memutuskan perkara? Maka Muad menjawab: Saya akan memutuskan dengan kitabullah (Alquran). Nabi bersabda : Bagaimana jika tidak terdapat dalam kitabullah ? Muad menjawab: Saya akan memutuskannya dengan sunnah Rosulullah. Nabi bersabda: Maka bagaimana jika tidak terdapat dalam sunnah Rosulullah ? Muad menjawab: Saya akan menggunakan pertimbangan akal pikiran sendiri. Nabi bersabda: Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah menyebabkan utusan Rosulnya menyenangkan hati Rosulullah. (HR. Tirmidzi)

¹Imam Al Hafidz Abi Isa Muhammad bin Isa bin Sauroh At Tirmidzi, Sunan Tirmidzi, jus 2 (Indonesia : Maktabah - Dahlan, tt), p. 393.

²Ibid, p. 393.